

Pangsa PC tablet global bisa 58 miliar unit

JAKARTA: Pengiriman *personal computer* (PC) tablet di seluruh dunia yang diprediksi mencapai 58 miliar unit pada 2014, mendorong media konvensional memiliki layanan yang bisa diakses dari perangkat ini.

Jim McGregor, Chief Technology Strategist In-Stat, mengatakan sejak pengenalan iPad oleh Apple, banyak media mulai berubah atau menyediakan layanan yang mudah diakses dari perangkat tablet.

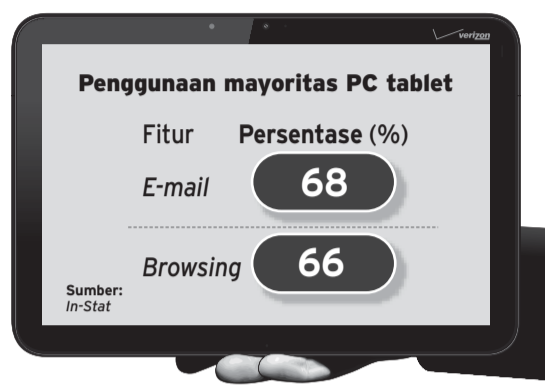
“Penerbit majalah, koran, dan buku kini mulai menyediakan konten baik berbayar maupun gratis yang mudah diunduh dan dibaca melalui PC tablet,” ujarnya dalam siaran pers kemarin.

BIMBINGAN BELAJAR DIGITAL:

Presiden Direktur PT Microsoft Indonesia Sutanto Hartono (kiri) berbincang dengan GM Primagama Adam Primaskara (tengah) dan GM PrimagamaPlus.com Hari Nuryanto (kanan) saat peluncuran situs *primagamaPlus.com* di Jakarta, kemarin. Primagama menggunakan platform digital melalui solusi *cloud* Microsoft untuk membantu kegiatan belajar melalui situs PrimagamaPlus yang dapat diakses oleh seluruh pelajar di Indonesia.



BISNIS/YAYUS YUSWOPRIHANTO



BISNIS/FIM/T. PURNAMA

Industri konten butuh insentif

Imoca dilematis tertibkan penyedia konten nakal

OLEH RONI YUNianto
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Asosiasi Konten Online dan Mobile Indonesia meminta pemerintah menghapus biaya hak penyelenggaraan jasa telekomunikasi sebagai bentuk insentif bagi industri konten.

Ketua Indonesia Mobile & Online Content Association (Imoca) Agustinus Haryawirasma mengatakan organisasinya berharap dukungan insentif pemerintah pascaperubahan struktur di Kemenkominfo dan BRTI.

“Sebagai industri yang berperan mengisi [konten], kami bukan penyelenggara telekomunikasi sehingga dalam rapat dengar pendapat dengan Komisi I DPR [pekan lalu], kami meminta agar

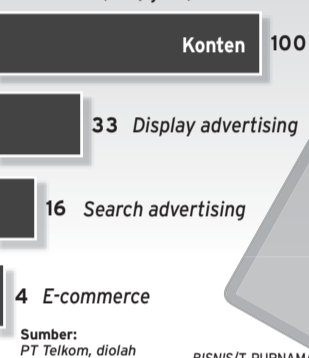
kami tidak dianggap dan dikenakan kewajiban sama seperti penyelenggara telekomunikasi,” ujarnya kepada *Bisnis* kemarin.

Menurut Rasma—demikian dia akrab disapa, penyedia konten seharusnya bebas dari kewajiban membayar biaya hak penyelenggaraan (BHP) jasa telekomunikasi. Organisasi itu juga berharap pemerintah memberikan insentif yang dapat membuat cabang dari industri kreatif itu berkembang.

Dia menegaskan permintaan dari harapan terhadap kejelasan fungsi dan independensi regulator dan pengawas pada pemerintah pascaperubahan struktur di Kemenkominfo dan BRTI.

Penyelenggara jasa konten sejak 2 tahun lalu keberatan atas ketentuan Permenkominfo No. 01/2009 yang mengenakan BHP jasa telekomunikasi terhadap penyelenggara jasa konten. Adapun, keberatan yang kemudian berbuntut gugatan dan pengajuan *judicial review* atas Permen No. 01/2009 ke Mahkamah Agung itu sampai saat ini belum menghasil-

Proyeksi pasar layanan media digital Indonesia (US\$ juta)



BISNIS/F. PURNAMA

kan keputusan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kominfo itu, besaran BHP yang dikenakan adalah 1% dari pendapatan kotor dan dalam ketentuan yang baru kemudian diubah menjadi 0,5%. Saat ini, industri konten *mobile* lokal diramalkan oleh 65 perusahaan aktif dari total 200 perusahaan konten.

Dia menambahkan DPR mempertanyakan keluhan pelanggan telekomunikasi atas aksi seju-

mua penyedia konten nakal.

“Kami sudah berusaha menertibkan apa yang dilakukan oleh penyedia konten nakal ini karena meskipun jumlah yang nakal ini tidak banyak, tetapi mengganggu citra industri [konten],” tegasnya.

Penyedia konten nakal adalah penyedia konten yang di antaranya tidak menjalankan ketentuan registrasi dan berhenti suatu layanan, memaksa pelanggan telekomunikasi terpotong pulsa dengan trik-trik tertentu, dan memberikan konten dalam bentuk lain.

Pembagian keuntungan

Menurut Rasma, dari temuan sumber permasalahan tidak tertibnya penyedia konten itu bermuara pada faktor pembagian keuntungan (*revenue sharing*) antara penyedia konten dan operator yang tidak menguntungkan bagi penyedia konten.

Dia mencontohkan skema bagi untung yang paling umum diterima oleh penyedia konten yang mayoritas adalah usaha kecil

menengah (UKM) saat ini adalah 60:40 atau 60% milik operator dan 40% milik penyedia konten serta skema 70:30 atau 70% operator dan 30% penyedia konten. Padahal, di negara lain, penyedia konten mendapatkan 80% bagian.

Imoca telah mengajukan usulan skema 80:20 yaitu 80% bagi penyedia konten dan 20% bagi operator atau proporsi pendapatan yang terbalik. Jika selama ini porsi terbesar berada di sisi operator, kini porsi terbesar di sisi penyedia konten.

Rasma memaparkan penyedia konten sering dibebani target yang berat oleh operator untuk menghasilkan pendapatan sekitar Rp50 juta—Rp100 juta per konten per bulannya.

“Jadi akhirnya penyedia konten menjadi nakal dan ini diketahui operator, dilematis untuk ditertibkan meskipun ada juga penyedia konten baik yang kemudian memilih diversifikasi usaha dibandingkan berinovasi karena tidak ada ruang untuk mengembangkan ide-ide baru,” ujarnya. (*roni.yunianto@bisnis.co.id*)

KLIK

Serangan spam cenderung naik

JAKARTA: Volume spam global pada Februari 2011 menunjukkan tren meningkat meskipun sempat mengalami penurunan pada Januari 2011 dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Menurut laporan spam bulanan Symantec Messaging and Web Security, tren kenaikan kembali terlihat pada awal Januari 2011 dan diperkirakan mengubah lansekap spam pada bulan-bulan mendatang.

“Kami memperkirakan akan terjadi peningkatan volume spam pada Februari 2011 dibandingkan dengan bulan sebelumnya, yang akan menjadi kenaikan pertama sejak Agustus 2010. Spam menyumbang sebesar 79,55% dari keseluruhan *e-mail* pada Januari dibandingkan dengan Desember 2010 sebesar 81,69%,” bunyi laporan yang diterima *Bisnis* Senin.

Adapun, tingkat pencurian data (*phishing*) menurun sebesar 16% pada bulan ini. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pada hampir semua sektor *phishing*. (*BISNIS/ROY*)

Microsoft genjot penetrasi Windows Phone 7

OLEH SEPUDIN ZUHRI
Bisnis Indonesia

JAKARTA: Microsoft optimistis pangsa pasar sistem operasi Windows Mobile di Tanah Air akan meningkat seiring dengan komitmen Nokia untuk menggunakan Windows Phone 7 pada seluruh produk *smartphone* besutan vendor asal Finlandia itu.

Presiden Direktur Microsoft Indonesia Sutanto Hartono mengakui pangsa pasar sistem operasi Windows Mobile di Indonesia masih rendah sehingga kalah dengan sistem operasi lainnya seperti BlackBerry, Symbian, Android.

“Namun, kami yakin Dengan Windows Phone 7 akan semakin

banyak diadopsi dalam *smartphone*, karena memiliki fitur-fitur yang lebih canggih dan lengkap dibandingkan dengan Windows Mobile sebelumnya,” ujarnya kepada *Bisnis* di sela-sela pemaparan kerja sama *cloud computing* Microsoft Indonesia dan Primagama, kemarin.

Sutanto menegaskan dengan komitmen untuk menggunakan Windows Phone 7 pada seluruh produk *smartphone* (ponsel pintar) besutan Nokia, dipastikan meningkatkan pangsa pasar dari sistem operasi dari Microsoft itu.

“Untuk menyebut angka [pangsa] Windows Phone 7 di Indonesia terlalu awal, karena baru investasi. Saat ini vendor yang telah mengadopsi Windows Phone 7

seperti Samsung, Dell, HTC, LG, dan Nokia,” ujarnya.

Menurut Sutanto, dari kelima vendor ponsel tersebut, komitmen Nokia yang paling menarik karena pabrikannya asal Finlandia itu berkomitmen untuk menggunakan sistem operasi dari Microsoft tersebut pada seluruh produk *smartphone*-nya.

Beberapa sistem operasi yang digunakan pada ponsel pintar antara lain, Nokia Symbian, BlackBerry (RIM), iPhone dari Apple, Google Android, dan Windows Mobile dari Microsoft.

Berdasarkan data International Data Corporation (IDC) Indonesia, pangsa pasar sistem operasi Windows Mobile di dalam negeri ha-

nya sebesar 2% pada kuartal III/2010 atau menempati posisi keempat di bawah Symbian, BlackBerry, dan Android.

Adapun, pada kuartal berikutnya BlackBerry menggeser Symbian pada posisi pertama, sedangkan sistem operasi Android berada pada posisi ketiga disusul Windows Mobile dan iPhone.

Sutanto menegaskan kesepakatan kerja sama yang baru dibuat oleh Microsoft dan Nokia dipastikan mendongkrak penggunaan sistem operasi dari Microsoft. “Masih ditunggu sampai beberapa waktu ke depan. Kalau berbicara soal pasar, kami cukup optimistis karena kami mendapatkan kemajuan dari WP7 [Windows Phone 7].”



BISNIS/PAULUS TANDI BONE

KOMERSIALISASI LAYANAN TV: Pelanggan Telkom melakukan transaksi di kantor Telkom Makassar, Sulawesi Selatan, belum lama ini. PT Telkom Tbk baru akan mengomercialkan layanan TV berbasis protokol Internet (IPTV) pada Mei 2011.

'Kami buka potensi lapangan kerja lokal'

BISNIS INDONESIA

JAKARTA: Yahoo! Indonesia berusaha meningkatkan penetrasinya pada tahun ini masih dengan mengandalkan konten hiburan. Gebrakan baru bekerja sama dengan Procter and Gamble (P&G) diharapkan menjadi salah satu pendorong utama bisnisnya di Indonesia. Berikut petikan wawancara *Bisnis* dengan Pontus Sonnerstedt, Country Manager PT Yahoo! Indonesia.

Mengapa Yahoo! Indonesia memilih bekerja sama dengan P&G?

Perusahaan itu [P&G] merupakan penyedia situs *custom brand editorial* [CBE] yang sudah lama bekerja sama dengan Yahoo! di Amerika Serikat dan cukup sukses. Kami menghadirkan pengalaman dalam menciptakan hubungan antara suatu *brand* dan calon konsumen yang merupakan pengunjung situs tersebut atau pengakses Yahoo!.

Indonesia merupakan negara pertama di Asia Tenggara di mana kami menghadirkan situs CBE pertama kalinya bernama Style Factor. Pilihan meluncurkan pertama kali di sini karena potensi pasarnya sangat besar, apalagi jumlah pengakses situs hiburan

di sini cukup banyak.

Permintaan terhadap konten gaya hidup terus tumbuh di Indonesia, kami melihat lalu lintas yang begitu hebat ke website hiburan dan gaya hidup, tidak hanya Yahoo! omg dan Yahoo! Travel, tetapi juga situs gaya hidup lainnya, banyak di antaranya merupakan situs lokal.

Apa pengaruhnya terhadap Yahoo! omg yang diluncurkan tahun lalu?

Yahoo! omg memperoleh sambutan sangat baik di Indonesia sepanjang tahun lalu, tidak salah jika Yahoo! global memilih Indonesia sebagai negara pertama di luar AS di mana layanan ini diluncurkan.

Berdasarkan data lembaga riset Comscore, Yahoo! omg merupakan situs hiburan terbesar saat ini. Dalam hal ini, 68% pengakses Internet di Indonesia yang membuka situs hiburan, mengakses Yahoo! omg.

Style Factor tidak akan memakan pengunjung dan konsumen omg karena pada dasarnya situs tersebut merupakan bagian dari Yahoo! omg. Bedanya, Yahoo! omg fokus berbicara mengenai selebritas, kehidupan, dan dunia mereka.

Adapun, Style Factor fokus membahas panduan gaya selebri-



Pontus Sonnerstedt

tas lokal dan internasional mulai dari gaya busana, perawatan kulit, perawatan rambut, hingga rias wajah. Lebih ke gaya hidup.

Iklan *online* merupakan potensi pendapatan yang akan disasar.

Saat ini, semakin banyak orang menghabiskan waktunya untuk *online* Internet

dibandingkan dengan menonton televisi atau membaca majalah atau koran. Banyak orang mencari informasi dengan melihat situs berita atau membaca koran *online*.

Pengiklan tentu akan mencari media yang banyak diakses orang. Apalagi Internet bisa memberikan data pengakses bukan sekadar jenis kelamin, melainkan juga segmen usia bahkan kecenderungan selera dan komunitas.

Bagaimana Yahoo sebagai perusahaan global mengembangkan konten lokal? Kami memulainya pada tahun lalu dengan mengembangkan tim editorial sendiri. Ada juga kerja sama dengan *blogger*, jurnalis lepas, dan kerja sama konten dengan beberapa media di Indonesia.

Sebagai perusahaan global, kami hadir dengan kualitas pengalaman 15 tahun sebagai

pemain industri dan teknologi terbaru. Ketika bermain lokal, kami juga membuka potensi lapangan pekerjaan lebih besar, mulai dari bidang editorial, pemasaran, hingga tenaga ahli di bidang teknologi informasi.

Bagaimana Anda melihat potensi bisnis online di Indonesia?

Pertumbuhan bisnis *online* di Indonesia bisa terjadi hingga 10 tahun ke depan. Masih rendahnya penetrasi Internet di negara ini dibandingkan dengan Filipina, Vietnam, Malaysia, dan Singapura merupakan salah satu keuntungan karena pertumbuhan jaringan masih terus dilakukan.

Hal ini akan terus meningkatkan pertumbuhan konten dan jumlah pengguna Internet. Yahoo! Indonesia sekarang menjadi prioritas, meskipun sebelumnya kami sudah hadir di negara Asia Tenggara lainnya seperti Filipina dan Vietnam.

Jumlah pengguna Internet dan pemain industri ini terus bertumbuh, meskipun masih belum ada jumlah pasti berapa besar kue di industri ini.

Kami juga terus mempelajari berbagai peluang, mulai dari konten yang sekarang dikembangkan hingga *e-commerce* dan aplikasi *games* yang sekarang mulai dibi-

perawancarai: FITA INDAH MAULANI